

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan jasmani tidak kurang dari subjek lain dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani pada umumnya merupakan bagian dari kurikulum di sekolah ataupun di perguruan tinggi, termasuk olahraga dan merawat fisik. Hal ini juga mengasah kemampuan kognitif secara keseluruhan dan keterampilan motorik melalui olahraga dan berbagai kegiatan fisik lainnya.

Pendidikan jasmani termasuk bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, serta membina kemampuan jasmani dan rohani pelakunya. Melalui pendidikan jasmani diharapkan seseorang memiliki jasmani dan rohani yang sehat, sehingga mampu melaksanakan tugas untuk kepentingan sendiri maupun bagi kepentingan bangsa.

Pada kenyataannya pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hubungan dari perkembangan tubuh, fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan

perkembangan total manusia. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani.

Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan perhatian dari semua pihak, termasuk khususnya peran serta pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dituntut mengoptimalkan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dengan melakukan keterlibatan mental, fisik, dan sosial siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pikiran, keterampilan dan apresiasi siswa baik secara tertulis maupun lisan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadi proses belajar (*learning process*).

Proses belajar mengajar yang efektif lebih cenderung menekankan pada proses yang terjadi yaitu “*active teacher-learning student*” dimana gurunya secara aktif menciptakan lingkungan pembelajaran yang menguntungkan bagi siswa untuk belajar, melalui penggunaan berbagai teknik sementara itu anak didik dengan senang dan giat belajar sesuatu yang menjadi fokus pembelajarannya dengan proporsi waktu yang relatif lama. Banyak hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif, misalnya harus mempunyai SDM yang baik antara guru dan murid, infrastruktur yang memadai, dan proses RPP yang terstruktur susunannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode belajar mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa dapat menguasai setelah proses pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

SMA Swasta Masehi Gbcp Berastagi merupakan salah satu sekolah menengah atas di kota Berastagi . Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan disekolah tersebut, fasilitas cabang olahraga bola voli SMA Swasta GBKP Masehi Berastagi belum cukup memadai. Sekolah ini hanya memiliki bola voli 6 bola dan, 10 cones dan lapangan sepak bola dengan ukuran 50m x 70m.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi, mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran teknik *passing bawah* pada permainan bola voli masih rendah, di kelas XI IPA 1 Sma Swasta Masehi GBKP Berastagi yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 15 siswa putra dan 17 siswi putri hanya 10 siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar atau 31,25 % dan 22 siswa atau 68,75 % siswa lainnya belum mecapai ketuntasan dengan nilai kkm 75. Hal ini dapat dilihat dari praktek langsung siswa dilapangan, siswa masih banyak yang belum paham dan salah dalam melakukan gerakan *passing bawah* bola voli. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah pada saat sikap pelaksanaan yaitu ayunan lengan dan perkenaan tangan dengan bola. Saat melakukan tahap

permulaan siswa sudah paham dengan cara dan teknik passing bawah tapi pada saat pelaksanaan secara umum siswa belum mampu menempatkan bola pada bagian tangan yang tepat, dan belum pahamnya siswa melakukan teknik dasar passing bawah, sehingga hasil *passing bawah* bola voli yang dilakukan menjadi kurang baik.

Umpan balik yang diberikan guru secara klasikal masih cenderung menggunakan pola pengajaran yang sederhana tanpa media. Umpan balik yang dilakukan secara individual belum optimal dikarenakan jumlah siswa yang relatif besar. Untuk mengoptimalkan pemberian umpan balik secara individual dikumpul siswa secara audiovisual.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode umpan balik berbasis audiovisual. Melalui metode umpan balik menggunakan media audio visual seluruh siswa memusatkan perhatian pada satu materi tertentu yang menjelaskan proses tehnik gerakan. Dimulai dengan guru menyampaikan materi teknik *passing bawah* pada permainan bola voli, lalu siswa mempraktekkan teknik *passing bawah* tersebut. Siswa lalu membandingkan hasil teknik *passing bawah*-nya dengan video tehnik *passing bawah* yang sebenarnya. Dengan ini diharapkan siswa mendapatkan gambaran ataupun visualisasi tentang gerakan teknik *passing bawah* yang baik. Sehingga setelah pembelajaran dengan metode umpan balik berbasis audiovisual ini dilaksanakan maka praktek langsung dilapangan siswa dapat lebih mudah mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaiki gerakan teknik *passing bawah*-nya sehingga menjadi baik dan benar.

Dengan menggunakan penguatan umpan balik guru dapat menyampaikan informasi dengan mendapatkan respon dari siswa. Metode penguatan umpan balik ini sangat efektif dalam menyeleksi pengetahuan siswa, informasi yang didapatkan dari guru dapat dipahami atau tidak oleh siswa baik di dalam atau di luar kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah guru masih menggunakan metode ceramah dan komando. Metode ini tidak efektif karena siswa masih banyak yang tidak mendengarkan dan tidak dapat melakukan *passing bawah* dengan baik.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Peneliti akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar *passing bawah* dalam Permainan Bola volli Melalui Penguatan Umpan Balik

Berbasis AudioVisual pada Siswa/i Kelas XI SMA Swasta Masehi Gbkp Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Gbkp Berastagi khususnya materi *passing bawah* pada permainan bola voli. Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pembelajaran masih terfokus kepada guru, belum kepada siswa.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami materi *passing bawah*.
3. Rendahnya upaya siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran *passing bawah*.
4. Guru masi cenderung memberikan umpan balik secara klasikal dalam pembelajaran *passing bawah*.
5. Guru belum memberitahukan umpan balik secar individual mengenai tehnik *passing bawah*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka penulis membatasi penelitian ini membahas, “Peningkatan hasil belajar *passing bawah* dalam permainan bola voli melalui

penguatan umpan balik berbasis audiovisual pada siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Gbkg Berastagi Tahun ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar teknik *passing bawah* pada permainan bola voli dengan penguatan umpan balik berbasis audiovisual pada siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Gbkg Berastagi tahun ajaran 2018/2019 ?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Memperbaiki proses pembelajaran *passing bawah* dengan penguatan umpan balik Berbasis audio visual pada permainan bola voli siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Gbkg Berastagi tahun ajaran 2018/2019
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar *passing bawah* yang optimal pada permainan bola voli melalui penguatan umpan balik berbasis audio visual pada siswa kelas XI SMA Swasta Masehi Gbkg Berastagi tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Jasmani di SMA Swasta Masehi Gbkp Berastagi dalam memperbaiki pembelajaran bola voli khususnya teknik *passing bawah* .
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMA Swasta Masehi Gbkp Berastagi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam *passing bawah* bola voli dengan penguatan umpan balik melalui media audio visual.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain terutama mengenai penguatan umpan balik dengan menggunakan media audio visual.
4. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain untuk mengembangkan hasil penelitian.